PENGEMBANGAN VIDEO GERAK TARI INDANG TRADISIONAL UNTUK ANAK USIA DINI DI TK N PEMBINA PULAU PUNJUNG

Ana Novitasari, M.Pd, Sri Yunimar Ningsih, M.Pd, Rahayu Imut
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Dharmas Indonesia
E.mail. ananovitasari12345@gmail.com.

ningsihbening72@gmail.com.

Rahay059@gmail.com.

ABSTRACT

Imut Rahayu. 2025. “Pengembangan video gerak tari indang tradisional untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak N Pembina Pulau Punjung Kabupten”. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Dharmas Indonesia.

Gerak Tari Indang yang diajarkan masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Gerakan yang diajarkan tergolong sulit sehingga anak-anak kurang tertarik dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan gerak Tari Indang yang lebih sederhana dan menyenangkan agar sesuai dengan kemampuan anak serta dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video gerak tari indang tradisional untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pulau Punjung. Metode ini menggunakan penelitian research and development (R&D) dengn menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari pendefinisian (Define) perancangan (design) pengembangan (develop) dan penyebaran (disseminate) teknik pengumpulan data menggunakan 3 titik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi teknik analisis data menggunakan analisis validitas, analisis praktikalitas dan analisis efektivitas. Hasil penelitian dari lembar validitas ahli video yang dilakukan oleh satu validator diperoleh nilai rata-rata 86% dikategorikan sangat valid.hasil validator media yang dilakukan oleh satu validator diperoleh nilai rata-rata 84% dikategorikan sangat valid. Berdasarkan kesimpulan dari pengembangan yang telah dilakukan maka pengembangan tari indang tradisional dapat dilakukan dengan cara mengembangkan video tari indang tradisional yang dikemas secara khusus untuk anak usia 5-6 tahun yang mana pada pengembangan tari indang tradisional ini akan lebih dispesifikasikan pada pembelajaran gerakan-gerakan tangan dan gerakan-gerakan kaki dengan tujuan agar dapat membantu meningkatTaman Kanak-kanakan motorik pada anak serta membantu mengenalkan budaya daerah lain.

Kata Kunci: Video, Gerak Tari Indang, Tradisional, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Imut Rahayu. 2025. "Development of a Traditional Indang Dance Movement Video for Children Aged 5–6 Years at children Negeri Pembina Pulau Punjung, District of Dharmasraya." Early Childhood Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Dharmas Indonesia.

That the Indang dance movements being taught were still general and had not been adapted to the developmental characteristics of early childhood. The movements were relatively difficult, causing the children to lose interest and show a lack of enthusiasm in participating in the activities. This indicates the need to develop simpler and more enjoyable Indang dance movements that are appropriate for children's abilities and can increase their interest in learning traditional dance. This study aims to develop a traditional Indang dance movement video for early childhood learners at children Negeri Pembina Pulau Punjung. This study employed a Research and Development (R&D) method using the 4-D development model, which consists of four stages: Define, Design, Develop, and Disseminate. Data collection techniques included three main methods: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involved validity analysis, practicality analysis, and effectiveness analysis. The results of the study from the video expert validation sheet, conducted by one validator, showed an average score of 86%, which is categorized as very valid. The media expert validation, also conducted by one validator, obtained an average score of 84%, which is also categorized as very valid. Based on the conclusions drawn from the development process, the traditional Indang dance can be developed by creating a specially designed video for children aged 5–6 years. This development focuses specifically on teaching hand and foot movements, aiming to support the improvement of children's motor skills and to help introduce them to local cultural traditions.

Keywords: Video, Indang Dance Movements, Traditional, Early Childhood

A. Pendahuluan

Anak usia dini, juga dikenal sebagai emas perkembangan, adalah masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak. Saat ini, anak-anak menikmati bermain, mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, dan peka terhadap rangsangan disekitar mereka. Daya serap anak yang cepat dan baik terhadap rangsangan yang diterimanya adalah buktinya. (Latifah & Ismet, 2023) Menyatakan Seluruh aspek perkembangan seorang anak akan mengalami perkembangan yang pesat pada usia dini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keteramapilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan, manusia mampu mengemban menjadi pemimpin (Khalifatullah). Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, Islam dan Pemerintah memberikan perhatian khusus pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Novitasari et al., 2023).

Berdasarkan Kemendikbud (2022), lingkup capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD), yang mencakup Taman Kanak-kanak/RA/BA, KB, dan TPA, terdiri dari tiga elemen stimulus yang saling berkaitan. Ketiga elemen ini menguraikan berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu dan tidak terpisah, yaitu nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta nilai-nilai Pancasila. Ketiga elemen tersebut meliputi:

Nilai agama dan budi pekerti, yang mencakup pemahaman dasar tentang agama serta pembentukan akhlak mulia.

Jati diri mencakup pengenalan identitas anak Indonesia yang sehat secara emosional dan sosial, berlandaskan nilai-nilai Pancasila, serta memiliki kemandirian secara fisik.

Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, dan komunikasi, termasuk keterlibatan dalam kegiatan pra-membaca, menjadi bagian penting dalam pendidikan anak usia dini.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, sosial, emosional, fisik-motorik, dan intelektual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Novitasari et al., 2023). PAUD mencakup pembelajaran formal maupun nonformal, salah satu bentuk pembelajaran formal adalah Taman Kanak-kanak (Taman Kanak-kanak). Di Taman Kanak-kanak, proses belajar dilakukan dengan konsep bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan berbagai aspek, baik psikis maupun fisik, yang mencakup nilai-nilai moral dan agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, motorik, serta seni. Metode atau aktivitas pembelajaran menjadi faktor penting dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD, guru diharapkan dapat lebih kreatif, inovatif, dan fleksibel dalam mendidik anak.

Kurikulum merdeka mulai berkembang dari tahap awal di PAUD hingga pendidikan menengah. Istilah “merdeka” tidak terpengaruh oleh paradigm pendidikan baru di Indonesia, yang membangun profil Pelajar Pancasila Berdasarkan kebutuhan anak. Merdeka belajar merupakan kebebasan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan, dan imajinasinaya baik dalam karya maupun dalam diskusi (Jannah & Rasyid, 2023).

Pendidikan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya di Taman Kanak-kanak (Taman Kanak-kanak), harus menekankan aspek tumbuh kembang anak. Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah seni tari.

Seni tari dapat disesuaikan dengan perkembangan anak Taman Kanak-kanak dan membantu mengoptimalkan perkembangan gerak/motorik anak. Selain itu, seni tari juga mengajarkan anak untuk mengenal kebudayaan dan seni di Indonesia.

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperluas melalui estetika. Tari adalah cabang seni, dimana media ungkapnya adalah gerakan tubuh. Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia.Tari adalah badan yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (Novitasari et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerakan yang yang di perintah dan diperluas dan diiringi oleh musik.

Menurut peneliti tari adalah ekspresi manusia yang diwujudkan melalui gerakan tubuh yang diperluas dengan estetika dan keindahan. Sebagai Bahasa gerak untuk mengekspresikan perasaan dan emosi, biasanya diiringi oleh music atau bunyi-bunyian.

Tari Indang merupakan tarian tradisional yang menggambarkan interaksi antara pria dan wanita dalam sebuah kesatuan kelompok yang harmonis. Tarian ini, yang sering digunakan dalam acara adat dan perayaan tertentu, memiliki ciri khas gerakan yang dinamis dan melibaTaman Kanak-kanakan hubungan sosial yang kuat antar penari, serta diiringi dengan musik tradisional khas Minangkabau, seperti talempong (Hanafi, 2021).

Tari Indang adalah salah satu bentuk tarian rakyat yang memiliki nilai-nilai estetika tinggi, dengan gerakan yang melambangkan semangat kebersamaan dan rasa saling menghormati antar anggota masyarakat. Tari ini menggambarkan kedekatan sosial dalam masyarakat Minangkabau, yang dikenal dengan sistem gotong royongnya. Rizal juga menekankan bahwa tari ini biasanya dilakukan dalam rangkaian acara adat atau untuk memperingati suatu peristiwa (Rizal, 2022).

Menurut Peneliti Tari Indang tradisional adalah tarian tradisional Minangkabau yang mencerminkan interaksi harmonis antara pria dan wanita dalam kelompok. Tarian ini

memiliki gerakan dinamis yang menekankan hubungan sosial dan semangat kebersamaan, serta diiringi musik tradisional seperti talempong. Selain memiliki nilai estetika tinggi, Tari Indang juga mencerminkan budaya gotong royong masyarakat Minangkabau dan biasanya ditampilkan dalam acara adat atau peringatan peristiwa penting.

Berdasarkan observasi di kelas B5 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pulau Punjung pada 12 Agustus–20 Desember 2024, ditemukan bahwa gerak Tari Indang yang diajarkan masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Gerakan yang diajarkan tergolong sulit sehingga anak-anak kurang tertarik dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan gerak Tari Indang yang lebih sederhana dan menyenangkan agar sesuai dengan kemampuan anak serta dapat meningkaTaman Kanak-kanakan minat mereka terhadap pembelajaran seni tari

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (penelitian dan pengembangan) karena penelitian ini akan menghasilkan sesuatu produk baru dari hasil pengembangan. Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan metode (Hanafi, 2017). Penelitian pengembangan Research & Development (R&D) merupakan rangkaian suatu proses atau langkah-langkah dalam penelitian pengembangan suatu produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Jenis penelitian Research & Deveopment (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode R&D atau lebih dikenal dengan istilah Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk baru dan menguji praktisan dari produk (Sugiyono, 2019).

Research and Development (Penelitian dan Pengembangan)

merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan (Mardiantor, 2019). Penelitian pengembangan suatu produk dan dapat dipertanggung jawabkan.

Model Pengembangan

Pengembangan video gerakan tari indang tradisional ini menggunakan model pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan (1974). Model 4-D terdiri dari empat tahapan utama, yaitu pendefinisian (Define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan sistematis dan berlandaskan teori pembelajaran. Berdasarkan keempat tahapan dalam model pengembangan 4-D, pada tahap penyebaran Pada tahap penyebaran (disseminate), peneliti hanya melakukannya dalam skala terbatas di Taman Kanak-kanak N Pembina Pulau Punjung, menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah produk yang dikembangkan yaitu video gerakan tari indang tradisional untuk anak usia 5-6 tahun. Jadi sebelum melakukan penelitian produk video gerakan tari yang dikembangkan perlu di valiadasi oleh validator apakah perlu perbaikan atau penyempurnaan produk yang bisa diajadikan sebagai referensi saat melakukan proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Berikut adalah hasil validasi dan efektivitas dari produk pengembengan video gerakan tari indang tradisional.

Validitas Video Gerakan Tari indang tradisional

Validitas secara umum adalah alat ukur yang dikatakan valid dilihat dari kelayakan materi yang mana aspek tersebut memuat beberpa pernyataan. Validator yang memvalidasi produk video gerakan tari indang tradisional ini yaitu bapak Agus Saputra M.Pd mendapat pesentase 85% dengan kategori sangat valid. Aspek kevalidan merupakan suatu kriteria kualitas pembelajaran dilihat dari materi yang terdapat didalam pembelajaran. Pembelajarn

termasuk dalam kategori valid jika materi yang terdapat dalam pembelajaran sesuai dengan pengetahuan dan semua komponen dalam pembelajaran terhubung secara konsisten.

Praktikalitas Video Gerakan Tari indang tradisional

Suatu produk dikatakan praktis apabila para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis sehingga produk yang dikembangkan dapat digunakan. Berdasarkan dari kriteria praktis yaitu dari aspek kemudahan dalam penggunakan, mudah di pelajari dan mudah diterapkan pada anak. Lembar praktikalitas respon guru dilakukan oleh Ibu Jummaturahma,S.Pd. Berdasarkan hasil lembar praktikalitas yang diisi oleh guru di peroleh hasil sangat praktis dengan rata rata persentase 100%. Sehingga produk video gerakan tari indang tradisional sangat praktis dan mudah di ajarkan kepada anak usia dini. Aspek kepraktisan merupakan kriteria kualitas pembelajaran ditinjau dari tingkat kemudahan guru dan anak dalam menggunakan pembelajaran yang di kembangkan. Oleh karena itu, dalam menggembangkan pembelajaran sebaiknya dapat disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan dilapangan.

Efektivitas Video Gerakan Tari Indang Tradisional

Lembar efektivitas digunakan untuk mengetahui ketercapaiannya hasil belajar anak dengan produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar efektivitas yang berisi pernyataan yang berjumlah 5 butir pertanyaan. Dengan memperagakan tarian kemudian anak mengikuti gerakan tarian tersebut untuk melihat seberapa efektif tarian ini untuk anak usia 5-6 tahun maka diperoleh persentase sebesar 85%dengan kategori “Sudah Muncul” keefektifan proses pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian anak pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kriteria tertentu. Pembelajran efektif jika dapat mempengaruhi ketuntasan belajar anak.

Penyebarluasan (Disseminate)

Hasil penelitian yang berjudul pengembangan video gerak tari indang tradisional untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak N Pembina Pulau Punjung. Disebarluaskan melalui dua media utama, yaitu dengan memperkenalkan dan membagikan video kepada guru-guru di Taman Kanak-kanak N pembina Pulau Punjung, serta mengunggah video ke platfrom youtube agar dapat diakses lebih luas oleh guru, orang tua, dan anak-anak sebagai media pembelajaran seni budaya di rumah maupun di sekolah.

E. Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan terhadap video gerak tari indang tradisional untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak N Pembina Pulau Punjung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan ini telah menghasilkan produk video gerak tari indang tradisional untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak N Pembina Pulau Punjung. Dari proses pengembangan dan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa video Gerak tari indang tradisional untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak N Pembina Pulau Punjung yang dikembangkan telah memnuhi kriteria valid oleh satu validator sebagai berikut:

Hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli video dan ahli media bapak Agus Saputra, M.Pd dengan hasil 86% dan 84% yang dikategorikan valid. Dengan demikian hasil penelitian validasi video Gerak tari indang tradisional untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak N Pembina Pulau Punjung yang telah dirancang oleh peneliti yang di kategorikan sangat valid. Sedangkan kepraktisan mendapatkan nilai 92,5% dikategorikan sangat praktis yang di isi oleh guru Jummaturrahma, S.Pd. Keefektifan diperoleh nilai 90% yang dikategorikan sangat efektif. Maka dari pada itu video Gerak tari indang tradisional untuk anak usia dini di TK N Pembina Pulau Punjung bisa dijadikan sebagai panduan dalam proses

DAFTAR PUSTAKA

Novitasari, A., Agus Saputra, I. (2023). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kartu Angka Pada Kemampuan Kognitif Anak Di TAMAN KANAK-KANAK Negeri Sumay Ana. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume, 5, 243–247.

Novitasari, A., Agus Saputra Meirisa Atika Putri. (2023). Pengembangan Gerakan Tari Tradisional Tempurung Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Pada Pembelajaran Seni Di TAMAN KANAK-KANAK N 02 Tiumang. Jurnal Review …, 6(2), 2–7.

Apriliya, A., & Katoningsih, S. (2020). Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1071–1079.

Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Thoriquttyas, T., & Anam, F. K. (2021). The New Identity Of Indonesian Islamic Boarding Schools In The "New Normal": The Education Leadership Response To Covid-19. Heliyon, 7(3).

Harianto, I. I., Zulfitri, Z., & Amin, T. S. (2023). Stimulation Of Local Cultural Values And Wisdom In The Globalization Era. Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan, 3(2), 196-213.

Hermanu, D. (2020). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret pendidikan usia dini kita (perspektif seni). Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020, 73–78.

Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 197-210.

Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. Jurnal Warna, 2(2), 15-28.

Malelak, D. P., & Gea, M. A. (2023). The Role Of The Family In Character Education For Early Age Children 0-8 Years. Elementaria: Journal Of Educational Research, 1(2), 89-98.

Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research And Development).

Mulyani, N. (2017). Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung: Pt Remaja.

Novitasari, A., Ningsih, S. Y., & Nurhaliza, N. (2023). Pengembangan Video Tari Kijang Untuk Pengenalan Budaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TAMAN KANAK-KANAK N 02 Tiumang. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 11024-11035.

Saputra, A., Novitasari, A., & Putri, M. A. (2023). Pengembangan Gerakan Tari Tradisional Tempurung Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Pada Pembelajaran Seni Di TAMAN KANAK-KANAK N 02 Tiumang. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp), 6(2), 1-6.

Sodiq, I. S. A. (2023). Efektivitas Tarian Sajojo Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong).

Sopacua, E. E. D., & Rahardjo, M. M. (2020). Persepsi Guru Senior Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Salatiga. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(2), 153-167.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alphabet.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. (1974). Instructional Development For Training Teachers Of Expectional Children. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University Of Minnesota.

Yana, N. E., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis). Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1), 534-541.